

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis yang dilakukan dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu – waktu tergantung pada situasi dan kondisi.

Dengan demikian strategi komunikasi adalah keseluruhan perencanaan, taktik, cara yang akan dipergunakan untuk melancarkan komunikasi dengan memperhatikan keseluruhan aspek yang ada pada proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai strategi yang memberikan kerangka kerja yang berisi kombinasi aktivitas komunikasi yang dapat menimbulkan perubahan dalam pengetahuan, pendapat, sikap, kepercayaan atau tingkah laku dari komunitas target yang penting untuk memecahkan masalah dalam jangka waktu tertentu dan menggunakan sumber daya manusia.

Strategi komunikasi dakwah merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator (da'i) untuk merubah perilaku komunikan (Masyarakat) sesuai dengan ajaran agama islam. Elemen yang harus diperhatikan dalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator.

Sumber lain mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah

pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Keterampilan komunikasi perlu dikuasai oleh seorang (da'i) agar mampu menafsirkan makna yang disampaikan agar mudah dipahami oleh pendengar.¹ Dengan itu, perlu memahami psikolog tentang motivasi, tingkah laku dan rangsangan terhadap sasaran akan membantu kelancaran mempengaruhi madh'u.

Manusia yang sadar akan dirinya bahwa ia adalah manusia paling sempurna yang telah Allah SWT ciptakan sejak dilahirkannya manusia sudah membawa *fitrah* atau potensi dasar agama. Hal ini sudah jelas dalam firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surat Ar-rum [30] ayat 30, yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

“Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-rum [30]: 30).

Melihat kalimat diatas kita dapat melihat dengan jelas bahwa kesadaran beragama yang disebut adalah suatu pemahaman (kesadaran) terhadap *fitrah* yang dibawa manusia dari dalam kandungan, khususnya untuk memberitahu bahwa manusia adalah ciptaan Allah SWT yang palin sempurna sebagaimana telah dijelaskan

¹ Buston Arifin. *Strategi Komunikasi Dakwah Da'I Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan*. (Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2 No. 2 (2018) H. 164-165
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/view/4940>

dalam (QS. Ar-rum [30]: 30)

Tanda – tanda kesadaran beragama yang matang adalah, diferensiasi (percabangan), hasil, pelayanan penuh, lengkap dan tulus. Pada saat yang bersamaan, karakteristik kesadaran beragama remaja sangatlah penting oleh karena itu, kesadaran beragama di kalangan remaja dapat diamati melalui pengalaman, keyakinan dan pemujaan terhadap realitas sejati yang disertai dengan penghayatan sungguh – sungguh. Baik dari sejak kecil dibimbing dengan pendekatan keagamaan maupun terus menerus perkembangannya yang berkelanjutan dalam keluarga yang berbudi luhur cenderung mencapai kedewasaan agama. Kesadaran beragama mengacu pada aspek – aspek yang berhubungan dengan spiritual seseorang dengan keimanan kepada Allah SWT, hal ini ditunjukkan melalui peribadatan kepadanya.

Kematangan beragama ini berkaitan dengan kualitas pengalaman pembelajaran agama dalam kehidupan sehari – hari, baik menyangkut dengan aspek kecintaan dengan manusia dan kecintaan dengan Allah SWT. Permasalahan agama pada dasarnya ialah remaja yang lebih membawa potensi beragama sejak dilahirkan dan itu merupakan *fitrahnya*, yang menjadi masalah selanjutnya bagaimana remaja mengembangkan potensinya tersebut.

Remaja merupakan fase terpenting dari siklus kehidupan pribadi dan juga masa transisi yang mungkin menuju gaya hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, generasi muda mereka memainkan peran yang sangat penting dalam dterminasi masa depan agama dan bangsa. Untuk mengembangkan para remaja ialah pewaris bangsa yang Tangguh dan berakhlak mulia, tentu saja hal tersbut hanya

dicapaimelalui Pendidikan. dalam hal ini Pendidikan agama islam memegang peran penting untuk membentuk kepribadian generasi muda, karena dengan cara menanamkan Pendidikan agama, Masyarakat dapat menandalkan hawa nafsunya dan mengarahkan nya pada perbuatan baik dan mampu menyelesaikan masalah dengan orang lain atau masalah terkait hubungan batin antara dirinya dengan Allah SWT.

Masa remaja yang hakikatnya adalah masa untuk mengeksplorasikan dirinya, mempertimbangkan kembali perilaku dalam kehidupan. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam sururin menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa transisi, masa problematis, masa pencarian jati diri, masa ketidaknyataan sekaligus masa depan yang dipilih.² Remaja sebagai generasi muda mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan masa depan agama dan bangsa.

Oleh karena itu, generasi muda harus dibimbing dan dipersiapkan sebaik baiknya untuk mewujudkan cita cita Pembangunan negara, baik secara mental maupun spiritual, karena jika generasi muda dirugikan tentu tidak bisa diharapkan akan membangun bangsa, membangun negara dan mencapai kemandiriannya.

Membangun generasi muda menjadikan pewaris dari nilai-nilai budaya luhur bangsa, bangsa yang beriman, dan juga berakhlak mulia sesuai harapan bangsa. Tidak akan mungkin terlaksana tanpa adanya Pendidikan. Dalam hal ini Pendidikan agama islam memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian remaja, karena

² Khadijah. *Perkembangan Jiwa Keagamaan Pad Remaja*. (STAI Al-Ikhlash Painan: Jurnal Al-Taujih, Vol.5 No. 2 Juli-Desember 2019) Hal. 114-124. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/>

dengan adanya Pendidikan agama pada remaja dapat mengandalkan hawa nafsunya dan mengarahkan pada amal kebaikan serta masalah dalam kehidupannya.

Dijelaskan oleh Zakiah Dradjat bahwa “persoalan dan permasalahan yang terjadi pada remaja itu sebenarnya bersangkutan dengan usia mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan dimana mereka tinggal.”

Dalam hal tersebut untuk menentukan kehidupan remaja adalah agama.³ Dari sudut pandangan ini terlihat jelas bahwa agama memegang peran penting dalam kehidupan remaja untuk membangun rasa percaya diri dan menyadarkan mereka akan pemahaman atau ajarannya sehingga menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya menumbuhkan perasaan dan sikap kehidupan sesuai ajaran agama islam.

Kesadaran dan kemajuan manusia akan dirinya dan dunia memberikan motivasi untuk terjadinya globalisasi. Realita global saat ini membuat kehidupan yang kompetitif dan membuka peluang bagi manusia untuk mendapatkan status yang lebih baik. Namun jika terjadinya globalisasi dapat memberikan dampak yang sangat luar biasa, yaitu merasakan kehidupan manusia, karena banyaknya persoalan-persoalan sehingga mengakibatkan kecemasan dan frustrasi terhadap kemajuan tersebut.

Perkembangan tersebut tidak hanya di kalangan kota saja namun juga merata hingga plosok desa. Sehingga banyak persoalan-persoalan yang dirasakan oleh plosok desa. Seperti persoalan-persoalan yang terjadi yaitu tidak sedikit masyarakat khususnya

³ Haris Budiman. *Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam*. (Al-Tadzkiyyag: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, Mei) H. 17. 2021

remaja yang mengaplikasikan budaya barat yang sering dilihat melalui media sosial. Budaya yang dimaksud adalah budaya yang tidak sesuai pada nilai-nilai Islam dan budaya yang selama ini diyakini oleh masyarakat.

Islam merupakan agama dakwah, yang artinya agama mengajak, menyeru dan memanggil umat untuk menuju kepada jalan yang ma'ruf dan mencegah dari kemungkaran. Maka dengan itu proses dalam berdakwah tersebut membutuhkan seorang ahli agar dapat memberikan perubahan yang lebih baik. Sebagaimana dalam jajaran kementerian agama Republik Indonesia diberikan amanah kepada salah satu seorang ahli untuk berdakwah di masyarakat atau sebagai pendamping masyarakat, yang mana ia disebut penyeluh agama.

Penyuluh agama adalah sebuah profesi yang memiliki peran pendakwah atau juga syiar islam dikalangan masyarakat khususnya. Realitas yang terjadi padah akhir-akhir ini di kalangan masyarakat khususnya pada remaja, yang saat ini mengalami sedikit penurunan dalam mengaplikasikan ajaran agama. Sehingga kewajiban mereka sering diabaikan. Salah satu contohnya adalah kurangnya jamaah dalam melaksanakan kewajiban shalat lima waktu, karena pada saat ini banyak remaja yang hanya sibuk pada duniawi sehingga membuat kewajiban shalat diabaikan.

Misalnya, bergadang hingga subuh yang membuat mereka mengantuk bahkan di antara mereka mengabaikan panggilan Allah SWT sebagai kewajiban atas perintah-Nya. Masalah ini sering terjadi pada remaja di masyarakat Desa Blokang. Keadaan remaja tersebut sangat mengkhawatirkan, karena lebih mementingkan zaman yang sangat mengkhawatirkan pada suatu perkembangan perilaku yang

tidak sesuai dengan perilaku yang selama ini diwariskan oleh para pendahulu.

Seperti hampir seluruh remaja sering melalaikan kewajibannya seperti sholat lima waktu. Atau bahkan jika datang bulan Ramadhan tiba hanya sedikit diantara mereka yang menunaikan kewajiban puasa di bulan Ramadhan.

Begitulah gambaran sedikitnya tentang remaja di Daerah tersebut, sehingga dibutuhkannya seorang ahli tokoh agama sebagai pendamping untuk masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama terkhususnya di kalangan remaja, sebagai pembimbing yang handal dalam membimbing remaja di desa tersebut. Agar terciptanya remaja Islam yang akan membantu perkembangan bangsa khususnya di daerah tersebut.

Desa Blokang, telah menjadi saksi dari kehadiran yang mempengaruhi Ustadz Suhendra. Dengan latar belakang pendidikan agama yang kuat dan kemampuan komunikasi yang meyakinkan, Ustadz Suhendra telah menciptakan dampak yang luar biasa di kalangan penduduk desa, dan yang membuat Ustadz Suhendra terlihat begitu unik dan membedakannya dari tokoh-tokoh agama lainnya adalah peran tokoh agama dalam masyarakat sangatlah penting, namun tidak semua tokoh agama memiliki pengaruh yang sama. Ustadz Suhendra adalah salah satu tokoh agama yang sangat dihormati dan dijadikan panutan oleh penduduk desa, khususnya remaja.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara ilmiah dengan judul: **Strategi Komunikasi Ustad Suhendra Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Dikalangan Remaja (Di Desa Blokang**

Kecamatan Bandung Kabupaten Serang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka penulis akan merumuskan pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah ”Strategi Komunikasi Ustadz Suhendra dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Kalangan Remaja di Desa Blokang Kecamatan Bandung Kabupaten Serang” dari pokok permasalahan tersebut, maka ditemukan beberapa masalah yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa Strategi Komunikasi Ustadz Suhendra dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja di Desa Blokang Kecamatan Bandung Kabupaten Serang?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Strategi Komunikasi Ustadz Suhendra dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja di Desa Blokang Kecamatan Bandung Kabupaten Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Strategi Komunikasi Ustad Suhendra Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Kalangan Remaja Di Desa Blokang Kecamatan Bandung Kabupaten Serang.
2. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung Dan Hambatan Strategi Komunikasi Ustadz Suhendra Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Kalangan Remaja Di Desa Blokang Kecamatan Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat baik

dari manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti ini menjadi pembelajaran berharga karena melalui penelitian ini kita dapat mengetahui Strategi Komunikasi Ustadz Suhendra dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja masa kini.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi acuan umum, sehingga pada akhirnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh pengelanaan dan pelaksanaan Komunikasi Ustadz Suhendra terhadap Peningkatan Kesadaran Beragama di Kalangan Remaja agar lebih maju dalam konteks pembangunan dan kemajuan di era sekarang.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengadakan telaah dari hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan judul yang akan diteliti, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji hasil penelitiannya.

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Muhlis Said, Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaluddin Makassar Thun 2017, dngan judul skripsi “Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros Dalam Meningkatkan Kualitas Santri”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah pondok pesantren darul istiqamah kabupaten maros dalam meningkatkan kualitas peserta didik serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode pengelolaan dakwah, sedangkan sumber data penelitian ini adalah data premier dan data sekunder.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan strategi dakwah pondok pesantren darul istiqamah maros menggunakan strategi mutu karena beberapa alasan yaitu, strategi peningkatan dakwah, kemudian dakwah yang sebenarnya untuk membantu seseorang percaya diri dan membuat penilaian.⁴ Adapun beberapa faktor yang mendukung peningkatan kualitas siswa terkhususnya santri, lokasi pondok pesantren yang sangat strategi, fasilitas yang lengkap dan mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat. Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek yakni menggunakan santri pondok pesantren darul istiqamah maros dan persamaan penelitian ini menggunakan metod yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh M. Hafidz Hasan, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikolog dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia Tahun 2018 dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Partisipatif pada Komunitas FSRMM Riau pada Generasi Muda Masyarakat Pekan Baru Riau”. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi komunikasi dakwah partisipatif pada komunitas FSRMM (Forum Silaturahmi Remaja Masjid Muthaminnah), apa faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam strategi komunikasi dakwah partisipatif FSRMM pekan baru riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan karena dapat menghadirkan temuan yang akurat dan memberikan gambaran komunitas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena strategi komunikasi dakwah partisipan sangat berpengaruh terhadap pendidikan pada generasi muda, melalui dakwah yang dibentuk secara kreatif dan

⁴ Muhlis Said. *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Maros dalam Meningkatkan Kualitas Santri*. Skripsi (makassar: program studi manajemen dakwah fakultas dakwah dan komunikasi UIN Alaluddin Makassar 2017)

inovatif strategi dakwah terus berlangsung secara efektif serta di seimbangkan dengan menyebarkan pesa-pesan dawah yang di dasarkan melalui Al-Qur'an dan Hadits.⁵ Perbedaan yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek penelitain yaitu menggunakan FSRMM (Forum Silaturahmi Remaja Masjid Muthmainnah) dan persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Bustanol Arifin, Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2018 dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi dakwah da’i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi da’i Hidayatullah dalam pembinaan pada masyarakat pedesaan belum maksimal dikarenakan faktor dari masyarakat pedesaan masih menganggap dakwah sebagai standar dan pemeliharaan sistem kehidupan vermasyarakat dan kebudayaan aslinya berupa tolong menolong, persaudaraan, ketaatan, kesenian adat istiadat, kehidupan moral sosial dan budaya luar lingkungan tersebut. Sehingga upaya strategi komunikasi dakwahnya belum maksimal dan belum berdampak positif.⁶ Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pada objek penelitian yang menggunakan pedesaan sebagai objek penelitiannya sedangkan persamaannya

⁵ M. Hafidz Hasan. *Strategi Komunikasi Dakwah Partisipatif Komunitas FSRMM Riau Pekan Baru Pada Generasi Muda Masyarakat Pekan Baru Ria*. Skripsi (Pekan Baru Riau: Ilmu Komunikasi Fakultas Psikolog dan Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia2018)

⁶ Bustonal Arifin. *Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*. Jurnal, (vol. 2 no. 2: 2018) <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik/article/view/4940>

terletak pada metode penelitian yang sama menggunakan metode dekriptif kualitatif.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan maka terdapat beberapa perbedaan dan persamaan dengan penelitian ini baik dari segi tema maupun pendekatan teori yang akan menjadikan suatu pembandingan dengan penelitian ini, perbedaan dari penelitian terdahulu terletak pada objek dan konteks penelitian strategi komunikasi ustadz suhendra di kalangan remaja lebih berfokus pada upaya meningkatkan kesadaran beragama di kalangan remaja. Meskipun seperti itu, persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yang digunakan oleh tokoh dan dampak terhadap khalayak sasaran.

Penelitian ini berjudul **“Strategi Komunikasi Ustadz Suhendra Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Di Kalangan Remaja (Di Desa Blokang Kecamatan Bandung Kabupaten Serang)”**.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah untuk dipahami. Maka penulis mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI, pada bab ini membahas mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang akan menjelaskan tentang pengertian strategi komunikasi, kesadaran beragama, pengertian remaja, kerangka berfikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, dalam bab ini akan membahas langkah-langkah penelitian selanjutnya mengenai metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, bab ini berisi tentang pembahasan mengenai analisis data dan pembahasan tentang proses komunikasi ustad suhendra dalam meningkatkan kesadaran beragama di kalamngan remaja.

BAB V PENUTUP, berisi tentang kesimpulan, saran serta rekomendasi, pada bagian akhir membuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.